

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Visi Kepala Madrasah Tentang Karakter Peserta Didik

Visi kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah untuk menjadikan karakter *akhlakul karimah* yang dicontohkan oleh Rasulullah menjadi perangai mereka dalam kesehariannya.¹ Hal itu tidak berbeda jauh dengan visi yang selalu dikedepankan sejak dahulu oleh MI Al Khoiriyyah 2 Semarang memang adalah pembenahan *akhlakul karimah*. Upaya-upaya pembenahan itu dilaksanakan secara bertahap tentunya yang diwujudkan dalam pembelajaran setiap hari. Visi tersebut dirumuskan bersama-sama oleh pihak madrasah dan lembaga yayasan Al Khoiriyyah juga melibatkan komite sekolah dan para guru.² Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi dan dari misi kemudian ditentukanlah tujuan madrasah yang sesuai dengan visi. Berikut visi, misi dan tujuan MI Al Khoiriyyah 2 Semarang:

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Senin, 19 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

²Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

Visi Madrasah

Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Misi Madrasah

- 1) Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak
- 2) Profesionalisme dalam pelayanan
- 3) Melatih keterampilan berfikir
- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi usaha perkembangan manusia
- 5) Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran
- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan IMTAQ dan IPTEK
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas
- 8) Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, murid, pengurus, ustadz, dan karyawan
- 9) Mendorong perbaikan berkelanjutan

Tujuan Madrasah

- 1) Fasih membaca Al-Qur'an
- 2) Hafal Juz 'Amma
- 3) Melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar
- 4) Membiasakan sholat sunnah
- 5) Berbakti kepada orang tua dan bersikap sopan santun terhadap sesama
- 6) Hidup bersih, sehat, dan disiplin
- 7) Berjiwa leadership
- 8) Gemar membaca, menulis, dan berhitung
- 9) Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik

- 10) Menggunakan istilah Bahasa Arab di lingkungan madrasah
- 11) Terampil mengoperasikan computer
- 12) Tuntas bidang studi inti³

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang mempunyai harapan dan komitmen yang besar terhadap karakter. Karakter bagi peserta didik itu sangat penting. Sesuai yang diungkapkan oleh beliau tentang pentingnya karakter bagi peserta didik yaitu:

Penting sekali, jadi kalau saya boleh meminjam kata-kata salah seorang pendidik dari australia yang mengatakan kurang lebih begini, *"saya tidak terlalu khawatir jika anak-anak kami tidak bisa membaca dan menulis tapi yang saya khawatirkan adalah ketika anak-anak kami tidak bisa mengantri"*. karena karakter itu nomor 1 kalau otak itu lebih mudah dibangun tapi karakter itu harus setiap hari terus dipupuk ditanam dipupuk lagi terus dirawat sampai dewasa. Katakanlah misalnya membangun membina anak untuk bilang permisi/nuwun sewu ketika lewat di depan orang yang lebih tua, itu butuh waktu yang sangat lama. karena karakter itu nomer 1, kalau anak-anak kita saya kira bisa jawablah jika ada pertanyaan orang yang jujur itu seperti apa ? orang yang jujur adalah orang yang selalu benar dalam perkataaannya, tapi membumikan karakter dalam kehidupan nyata yang harus kita perjuangkan. yang susahny itu disitu tapi tetap harus dilaksanakan.⁴

³Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

Karakter-karakter yang ingin diwujudkan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, baik itu karakter peserta didik maupun karakter guru-gurunya harus sesuai dengan ajaran islam yang dicontohkan oleh rasulullah. Banyak sekali karakter-karakter yang mulia yang ada pada diri rasulullah. Selain itu MI Al Khoiriyyah 2 Semarang juga ingin mewujudkan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah yang meliputi 18 karakter yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang mempunyai harapan paling tidak apabila karakter-karakter tersebut dapat dibumikan di Al Khoiriyyah secara bertahap dan terus menerus dan bersungguh-sungguh, Insya Allah Al Khoiriyyah dapat menjadi pusatnya pembelajaran karakter.⁵

Karakter peserta didik MI Al Khoiriyyah 2 Semarang menunjukkan beberapa kebiasaan dan sikap yang selalu diajarkan dan ditekankan oleh para guru dalam membentuk karakternya. Ada beberapa kebiasaan atau karakter yang diajarkan di madrasah kemudian menjadi terbiasa juga untuk

⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

melakukannya ketika di rumah atau diluar madrasah. Beberapa contoh karakter tersebut antara lain: segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan untuk segera mengikuti shalat berjamaah, selain itu selalu berjabat tangan atau *Salim* kepada tamu yang datang sehingga orang tua peserta didik itu tidak perlu menyuruh-nyuruh anaknya untuk melakukan hal tersebut, berdoa sebelum makan, tidak bergurau di masjid, membaca wirid setelah selesai shalat fardhu dan lain sebagainya yang diajarkan di madrasah.⁶ Orang tua peserta didik sangat mendukung dengan segala program madrasah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Meskipun memang tidak serentak semua peserta didik bisa melaksanakannya tapi setidaknya karakter itu dipupuk secara bertahap terus menerus agar anak itu terbiasa dengan karakter yang baik.

Peran Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sebagai seorang pemimpin dalam membangun karakter peserta didiknya adalah sebagai berikut:

1. Membangun visi, misi, tujuan dan strategi madrasah.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam membangun visi di madrasahnyanya melalui beberapa langkah, yang *pertama*, mengekspresikan visi yaitu dengan cara mengambil tindakan, berperilaku dan melaksanakan secara nyata apa yang menjadi visi madrasah untuk membentuk

⁶Wawancara dengan Orang Tua Wali Siswa, Ibu Inayah, Hari Senin, 19 Mei 2014. Pukul 06.30 WIB. Di Ruang Tunggu Madrasah.

karakter peserta didiknya, yang *kedua*, menjelaskan visi kepada orang lain terutama pada bawahannya karena bawahan atau para gurulah yang akan bersama-sama dengan kepala madrasah untuk mewujudkan visi tersebut, yang *ketiga*, memperluas visi dalam artian membuat visi tersebut menjadi misi, tujuan, strategi serta menyusun program dan kegiatan yang merupakan perangkat untuk mencapai visi, yang *ketiga*, mengembangkan visi dengan menempuh berbagai cara untuk mewujudkannya sehingga visi tersebut bisa dicapai dengan keadaan yang beragam dalam kondisi apapun.⁷

2. Menjadi inovator atau mengeluarkan ide-ide baru.

Kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam mengembangkan pendidikan di madrasahnyanya terus berusaha mengembangkan ide-ide baru serta terus memacu dan mendukung kreatifitas baik dari para guru ataupun peserta didik. Ide-ide baru tersebut kemudian akan diterapkan jika memang mempunyai manfaat yang besar bagi pembentukan karakter peserta didik.

3. Membangun motivasi kerja atau belajar yang baik.

Dalam membangun motivasi kerja para guru atau motivasi belajar peserta didik kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melakukannya melalui setiap rapat dan briefing

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Senin, 19 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

juga menyampaikan motivasinya dalam apel atau pertemuan-pertemuan lainnya agar apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam meraih bisa memacu mereka dalam meraih prestasi dan membentuk karakter masing-masing.⁸

4. Mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik.

Melalui komunikasi yang baik kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dapat berbicara menyampaikan visi, serta memberi pengarahan dengan jelas sehingga diharapkan melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh kepala madrasah dapat diserap dan dilaksanakan dengan baik oleh para guru maupun peserta didik.

5. Mengambil keputusan.

Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang tidak berbuat semena-mena melainkan dengan cara musyawarah melalui rapat dan briefing. Meskipun kepala madrasah yang berhak memutuskan kepala madrasah bertindak demokrasi dengan mempertimbangkan suara atau pendapat dari bawahannya, karena bisa saja keputusan tersebut nantinya akan dilaksanakan oleh bawahannya.

6. Menjadi teladan bagi bawahannya.

Setiap perkataan, perbuatan dan tingkah laku kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang secara tidak

⁸Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah, pada 18/05/2014 di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

langsung akan diamati oleh peserta didik dan para guru sebagai bawahannya. Maka dari itu kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan karakter yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik dan bawahannya karena salah satu metode yang tepat untuk membentuk karakter adalah melalui *uswatun khasanah* atau contoh yang baik.⁹

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter didik didukung dan dilaksanakan bersama dengan para guru sebagai orang tuanya di madrasah. Penerapan strateginya dijalankan melalui kegiatan pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan yang sudah diprogramkan dan pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran.

a. Pengintegrasian karakter dalam kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan/contoh

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang menjadi panutan bagi peserta didik.¹⁰ Dalam membentuk karakter peserta didik kepala

⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁰Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah, pada 18/05/2014 di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

madrasah harus memulainya dulu misalnya, untuk mendidik anak agar tidak buang sampah sembarangan, kepala madrasah juga tidak boleh membuang sampah sembarangan.

2) Teguran/nasehat

Ketika kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melihat tingkah laku peserta didik yang kurang baik, kepala madrasah menegur peserta didik tersebut kemudian memberikan nasehat agar peserta didik tersebut mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukannya itu kurang sopan atau kurang baik. Misalnya ketika peserta didik itu masuk ke ruangan kepala madrasah tanpa mengucapkan salam maka kepala madrasah menegur dan menyuruh untuk mengulangnya lagi.¹¹

3) Pengkondisian lingkungan

Lingkungan MI Al Khoiriyyah 2 Semarang yang bersih dan juga penyediaan fasilitas yang cukup memadai membuat peserta didik merasa nyaman dan merasakan akan manfaat kebersihan dan menjaga fasilitas yang ada di madrasah. Selain itu juga terpasang poster-poster yang memuat tentang pesan-pesan kebaikan agar peserta didik membaca, mengingat dan melaksanakan pesan yang ada

¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

poster tersebut. Misalnya poster yang bertuliskan, "mulailah dan akhirlah sesuatu pekerjaan dengan doa".¹²

4) Kegiatan rutin/pembiasaan

Kepala madrasah MI Al Khoiriyah bersama para guru melaksanakan kegiatan rutin/pembiasaan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter peserta didik seperti: kegiatan jabat tangan setiap pagi yang dilanjutkan dengan doa bersama dan pembacaan asmaul husna, pembiasaan puasa sunnah senin kamis dan puasa hari-hari yang disunnahkan untuk berpuasa.¹³

5) Pendampingan dan pengawasan

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta didik kepala madrasah MI Alkhoiriyyah 2 Semarang selalu menyarankan dan mengarahkan agar para guru mendampingi dan mengawasi peserta didiknya. Misalnya, dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha para guru mendampingi peserta didik mulai dari wudhunya sampai selesai shalat dhuha.¹⁴

¹²Dokumentasi Foto MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Keadaan Lingkungan Madrasah.

¹³Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Kegiatan Pembiasaan.

¹⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

b. Pengintegrasian karakter dalam kegiatan yang diprogramkan

Program-program kegiatan yang diadakan oleh MI Al Khoiriyyah 2 Semarang selain untuk melatih keterampilan peserta didik juga ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik. Program-program tersebut antara lain:

1) Kegiatan TPQ, Tartil, dan Tahfidz Qur'an dan hadits

Dengan membudayakan peserta didik sering gemar membaca Al-Qur'an sebagai kitab pedoman kaum muslim maka dengan sendirinya kelak peserta didik setelah lulus tidak melupakan bacaan ayat Al-Quran karena sudah di biasakan membaca satu hari satu halaman harus lancar.¹⁵

2) Kegiatan shalat dhuha

Melalui kegiatan ini peserta didik dipahamkan cara bersyukur kepada tuhan atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada peserta didik. Kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak yang baik pada peserta didik untuk membiasakan dan melaksanakannya setiap hari baik di sekolah maupun di rumah secara sadar tanpa diperintah orang lain.

3) Kegiatan shalat dzuhur berjamaah

Dalam kegiatan jamaah shalat dzuhur peserta didik dilatih untuk segera menuju tempat shalat ketika

¹⁵Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

mendengar adzan. Guru yang masing-masing mengajar di kelas itu harus menyuruh semua peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dan segera menempati shof jamaah.¹⁶

4) Kegiatan perkemahan

Kegiatan perkemahan dilaksanakan selama 2 hari pada awal semester. Kegiatan ini ditekankan bagi kelas V dan VI. Selama kegiatan kemah, peserta didik dituntut dan diajak untuk berlatih mandiri, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.¹⁷

5) Kegiatan pesantren ramadhan

Pesantren Ramadhan dilakukan pada bulan Ramadhan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan peserta didik selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini meliputi: DAI cilik ramadhan nilainya memotivasi peserta didik berani berkreasi, pesantren ceria nilai-nilai yang terkandung mandiri, buka puasa bersama nilainya kebersamaan, *tarwih* bersama nilai yang ada kebersamaan dan ibadah, penggalangan dan penyaluran zakat, *infaq*, *shadaqah*, merupakan integrasi dari nilai

¹⁶Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

¹⁷Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

peduli sosial. dan wakaf, *mabit* (bermalam) di madrasah, *i'tikaf*, *khotmil* Quran, dan kegiatan yang lainnya.¹⁸

6) Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI)

PHBI dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari peringatan hari besar Islam tersebut. Adapun PHBI yang dilaksanakan seperti, *Maulid Nabi Muhammad SAW*, *Isra`Mi`raj* dan *Nuzulul Qur'an*. Untuk *Khotmil qur'an* bagi peserta didik yang sudah *khatam Juz 'Amma*.¹⁹

c. Pengintegrasian karakter dalam proses pembelajaran

1) Menyusun perangkat dan rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter.

MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah madrasah yang menerapkan pendidikan karakter. Sehingga dalam pembuatan perangkat dan rencana pembelajaran guru-guru MI Al Khoiriyyah dituntut untuk membuat perangkat dan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor akademik selalu berusaha untuk membantu, mengoreksi dan membimbing para guru

¹⁸Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

¹⁹Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai karakter dalam setiap bidang studi pelajaran.²⁰

- 2) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tenang, pada tahap kegiatan pendahuluan guru mengawali berdoa dengan esensi syukur atas nikmat kesehatan dan minta dibukakan hati dan diberi cahaya hikmah agar mudah menerima pembelajaran hari itu (nilai-nilai karakter yang di tanamkan *religius*, iman, takwa dan syukur.
- 3) Mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, berfokus kepada peserta didik yang tidak datang dan jika ada yang sakit guru mengungkapkan keprihatinan dan mengajak peserta didik bersama-sama mendoakan agar lekas sembuh. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan disiplin, taat aturan, peduli, empati dan tenggang rasa.
- 4) Pada tahap kegiatan inti guru melakukan presentasi singkat tentang sebuah materi pelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter secara implisit sesuai dengan materi pada setiap mata pelajaran, misalkan pada mata pelajaran PKn materi menampilkan sikap cinta lingkungan, guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar dan melakukan kegiatan yang

²⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

bermanfaat bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan peduli lingkungan, cinta tanah air, kebersihan.

- 5) Peserta didik dan guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras, rasa percaya diri dan mandiri.
- 6) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung nilai kerja sama, semangat, dan kerja keras.²¹

Dalam membentuk karakter peserta didik kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang memerlukan tahapan-tahapan karena karakter itu tidak bisa dibentuk secara *instant*. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: *Pertama*, dalam membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar anak mengerti

²¹Wawancara dengan Ustadzah Suprihati, S.Pd, Selaku Guru kelas II pada tanggal 18 Mei 2014, di Ruang Kelas pukul 12.00 WIB

akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

Kedua, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik yang dilakukan. Anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang anak, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luas biasa dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengerem (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif.

Ketiga, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya anak harus mampu melakukan kebajikan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.²²

Peran kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sebagai manajer untuk membentuk karakter peserta didik dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang berdasarkan terhadap visi misi

²²Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

yang telah ditetapkan. Perencanaan dibuat menjadi beberapa program kerja berdasarkan waktu yang meliputi program harian, tiap pekan, bulanan, semesteran tahunan, dan program di luar fungsi atau situasional. Selain itu juga ada program untuk kegiatan awal tahun pelajaran. Dalam perencanaan tersebut kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang merencanakan beberapa bidang antara lain: kesiswaan, kurikulum, tata usaha, sarana dan prasarana, kepegawaian, keuangan, dan hubungan masyarakat.²³ Di sinilah letak penting peran kepala madrasah MI Al Khoiriyyah sebagai manajer dalam melakukan perencanaan untuk membentuk karakter peserta didiknya. Kepala madrasah bisa mengarahkan agar semua perencanaan tidak keluar dari visi misi agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Pengorganisasian

Dalam mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki oleh madrasah, kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang harus bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya karena sumberdaya yang dimiliki mungkin terbatas dan setiap orang mempunyai kompetensi dan keahlian sendiri-sendiri. Disinilah letak peran penting kepala madrasah untuk menyusun struktur organisasi sekolah. Hal pertama yang dilakukan kepala madrasah adalah mengidentifikasi

²³Dokumentasi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Mengenai Program Kegiatan.

kebutuhan bidang garapan dan posisi serta jabatan yang diperlukan. Selanjutnya mencari sumberdaya atau staf atau guru yang memang sesuai dengan posisi dan bisa mengemban tugas yang diberikan, tentu saja dalam memilih kepala madrasah mempunyai kriteria-kriteria agar struktur organisasi yang telah dibuat benar-benar bisa menunjang dan melaksanakan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat bersama.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan inilah yang merupakan tugas penting kepala madrasah. Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam pelaksanaan bertugas untuk *pertama*, membangun prosedur operasional dalam lembaga madrasah. Hal itu harus dilakukan agar ketertiban dan kedisiplinan dapat diterapkan di lingkungan madrasah dan itu akan mendorong terbentuknya budaya madrasah yang berimbas pada pembentukan karakter peserta didik maupun guru-gurunya. *Kedua*, memberi contoh bagaimana bekerja. Keteladanan dari seorang pemimpin sangat diperlukan bagi bawahannya dalam hal ini adalah guru-guru dan peserta didik. *Ketiga*, membangun motivasi dan kerjasama. Kehadiran dan keikutsertaan kepala madrasah dalam berbagai kegiatan madrasah akan menambah motivasi dan semangat para guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. *Keempat*, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak luar

sekolah.²⁴ Penjalinan kerjasama dengan pihak luar sangat dibutuhkan untuk kemajuan madrasah karena dengan bekerjasama madrasah akan bisa memenuhi sumberdaya-sumberdaya yang tidak bisa didapatkan dari pihak dalam madrasah.

4. Pengawasan

Sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga madrasah, kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Kepala madrasah harus mengawasi setiap kegiatan agar berjalan dengan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang bisa dilakukan secara langsung seperti berkeliling madrasah, kunjungan kelas, menghadiri suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau melalui pengawasan yang tidak langsung seperti memeriksa dan mengevaluasi dokumen dan laporan-laporan selama kegiatan, memeriksa laporan hasil kerja guru.²⁵ Setelah melakukan pengawasan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al

²⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Senin, 19 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

²⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 19 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

Khoiriyyah 2 Semarang adalah menindaklanjuti kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan dan digunakan untuk perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

3. Pengawasan Pendidikan Karakter Peserta Didik Oleh Kepala Madrasah

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melakukan pengawasan terhadap pendidikan karakter pada peserta didik melalui beberapa tindakan antara lain:

- a. Membina para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter.

Melalui kegiatan supervisi kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dapat memberikan tambahan dan masukan termasuk juga mengevaluasi terkait dengan pembelajaran dalam kelas mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan hingga evaluasi. Kepala madrasah berperan untuk membina agar perangkat dan rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan visi madrasah yaitu membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan karakter peserta didik.

- b. Memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter di kelas.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah sebagai seorang supervisor/pengawas mengunjungi kelas-kelas untuk melihat dan mengamati apakah guru-guru dalam mengajar sudah menerapkan pembelajaran karakter. Apabila ditemukan

kekurangan maka kepala madrasah dapat membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam membentuk karakter peserta didiknya²⁶.

- c. Mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan karakter.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang senantiasa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Dengan kehadiran kepala madrasah mengawasi program kegiatan yang sedang berlangsung maka akan timbul rasa semangat dalam diri para guru untuk melaksanakan program tersebut dengan baik. Kehadiran kepala madrasah juga bertujuan untuk memastikan bahwa program kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana.²⁷

- d. Mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas madrasah sebagai penunjang proses pendidikan karakter.

Kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang setiap pagi setelah kegiatan doa pagi bersama, seringkali keliling untuk memantau keadaan dan keutuhan fasilitas yang dimiliki madrasah. Apabila ditemukan fasilitas yang rusak maka kepala madrasah segera mengganti atau memperbaikinya.

²⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

²⁷Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengawasi Pendidikan Karakter, tanggal 18/05/2014.

Selain itu kepala madrasah juga mengecek kebersihan lingkungan madrasah. Karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari pengawasan.²⁸

- e. Mengevaluasi lewat *briefing* dan rapat program pendidikan karakter

Briefing harian diadakan setiap hari setelah doa bersama para guru, dalam kesempatan itu kepala madrasah atau guru bisa menyampaikan usulan atau masalah kecil yang dapat ditangani langsung.²⁹ Selain itu juga ada *briefing* mingguan untuk mengevaluasi kegiatan selama satu minggu. Kemudian rapat bulanan, semester, dan tahunan, juga ada rapat dengan yayasan. Untuk mengevaluasi dan menindak lanjuti temuan/masalah yang terjadi.³⁰

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana visi kepala madrasah, strategi serta pengawasan pembentukan karakter peserta didik oleh kepala

²⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah

²⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, Bapak Irfan Muhammad, S.Pdi., Hari Sabtu, 17 Mei 2014. Pukul 08.30 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah.

³⁰ Dokumentasi Program Kerja MI Al Khoiriyyah 2 Semarang.

madrasah pada MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Untuk menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan kemudian penyimpulan dari data-data yang diterima Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

1. Analisis Visi Kepala Madrasah Tentang Karakter Yang Ingin Diwujudkan.

Sebuah Visi haruslah sederhana dan idealistis, sebuah gambaran akan masa depan yang diinginkan, bukan sebuah rencana yang rumit yang memiliki sasaran kuantitatif dan langkah tindakan yang rinci.³¹Visi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah *Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*. Dalam visi tersebut yang disebutkan pertama jelas adalah *berakhlakul karimah*, sedangkan *berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)* disebutkan selanjutnya. Visi tersebut Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang bahwa mendidik akhlak/karakter adalah yang utama. *Berakhlakul karimah* merupakan kata-kata yang sederhana namun memiliki makna idealis karena *akhlakul karimah* adalah karakter-karakter yang melekat pada diri Rasulullah. Rasulullah diutus ke dunia dengan tujuan menyempurnakan akhlak. *Berakhlakul karimah* merupakan

³¹ Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi...*, hlm. 340.

karakter yang bercirikan Islam. Jadi karakter yang ingin diwujudkan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang adalah karakter-karakter yang ada pada di Rasulullah yang memang sesuai dengan Syariat Islam.

Sebuah visi juga harus menyerukan nilai-nilai, harapan, dan idealisme daripada anggota organisasi dan para *stakeholder* lainnya yang dukungannya dibutuhkan. Visi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dirumuskan oleh kepala madrasah bersama dengan pihak yayasan dan komite madrasah juga melibatkan para guru. Hal ini menunjukkan bahwa visi MI Al Khoiriyyah 2 Semarang memang betul-betul merupakan sebuah cita-cita, harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh semua elemen yang terlibat dalam perumusan visi yang kemudian mereka bersama-sama untuk mendukung dan mengusahakan visi tersebut untuk menjadi kenyataan. Untuk membuat visi itu menjadi nyata maka dijabarkan dalam misi yang lebih menuju kepada tindakan setelah itu ditetapkan pula tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara jelas.

Karakter-karakter yang ingin diwujudkan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, baik itu karakter peserta didik maupun karakter guru-gurunya harus sesuai dengan ajaran islam yang dicontohkan oleh rasulullah. karakter tersebut akan sulit diwujudkan bila kepala madrasah tidak mempunyai komitmen yang kuat terhadap visi. Karena tugas utama kepala madrasah sebagai pemimpin adalah membangun visi. Seperti apa yang

dikemukakan oleh Richard dan Eagel yang dikutip oleh Gary Yulk bahwa Kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan visi, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu dan sesuatu tersebut adalah terbentuknya karakter peserta didik yang *berakhlakul karimah*.

2. Analisis Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³² Tujuan pendidikan MI Al Khoiriyyah 2 Semarang yang utama adalah pembentukan karakter peserta didik yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan visi madrasah. Untuk mencapai visi tersebut kepala madrasah menggunakan beberapa strategi dalam membentuk karakter peserta didik.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang dalam membentuk karakter peserta didiknya menggunakan strategi pengintegrasian karakter melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut berupa: *pertama* pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa: pemberian keteladanan/contoh, teguran/nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin/pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai karakter...*, hlm. 85.

pengawasan pendidikan karakter. Kepala madrasah dalam kesehariannya harus bisa menjadi contoh yang utama baik bagi bawahannya maupun beserta didiknya. Seorang pemimpin yang memiliki figur yang baik akan cepat dikagumi oleh bawahannya dan memiliki kewibawaan dihadapan anak buahnya sehingga apa yang ducapkannya akan didengar, apa yang diperintahkannya akan dilaksanakan dan apa yang dikerjakannya akan dijadikan contoh dan panutan. Karena figure/contoh merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter peserta didik.

Kedua pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan yang berupa: kegiatan TPQ, *tartil*, *tahfidz Qur'an* dan *hadits*, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan pesantren ramadhan, kegiatan PHBI, kegiatan kemah bersama. Untuk melaksanakan pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan haruslah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mampu mengerjakan tugas tersebut. Perencanaan dilakukan agar program-program yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dan membentuk karakternya. Pengorganisasian dilakukan agar setiap program ditangani oleh orang yang memang berkompeten dan bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab pada setiap program serta

mempermudah pekerjaan. Mengenai pelaksanaan hendaknya kepala madrasah memberikan arahan dan memotivasi untuk menggerakkan guru-guru dan juga peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap program yang dilaksanakan.

Ketiga pengintegrasian karakter lewat kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter serta evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai berdasarkan karakter. Dalam pembentukan karakter dalam kelas kepala madrasah dapat membantu para guru melalui kegiatan supervisi pengajaran/akademik mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran sampai evaluasi. Dalam persiapan mengajar kepala madrasah membantu guru tentang bagaimana membuat rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaan pengajaran kepala madrasah dapat membantu tentang bagaimana metode mengajar yang dapat membuat peserta didik memiliki karakter. Dalam evaluasi kepala madrasah dapat membantu tentang bagaimana mengukur dan menilai karakter peserta didik kemudian tindak lanjut seperti apa yang harus diberikan.

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk membentuk karakter peserta didik di atas memang sudah cukup efektif akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan dari ketiga strategi tersebut memang belum bisa 100 % (seratus persen). Mendidik karakter itu memang sulit dan harus secara bertahap karena berkaitan dengan banyak orang yang masing-masing memiliki sifat yang berbeda. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang belum bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Untuk itulah tugas kepala madrasah merangkul semuanya baik guru maupun peserta didik untuk bersama-sama memegang komitmen visi madrasah.

3. Analisis Kepala Madrasah Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Pendidikan Karakter.

Fungsi dari kepengawasan yang utama adalah untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan baik.³³ Dalam hal ini kepala madrasah memastikan apakah pendidikan karakter yang diterapkan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan oleh madrasah.

³³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan budaya Mutu...*, hlm. 59.

Kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melakukan pengawasan terhadap pendidikan karakter pada peserta didik melalui beberapa tindakan yaitu dengan membina para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter di kelas, mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan karakter, mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas madrasah sebagai penunjang proses pendidikan karakter, mengevaluasi lewat *briefing* dan rapat tentang program pendidikan karakter

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindak koreksi.³⁴ Hambatan yang ditemui saat kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melakukan pengawasan adalah terdapat guru maupun yang belum benar-benar memegang komitmennya dalam mendidik karakter siswa seperti pada saat masuk pagi mungkin masih ada yang terlambat, dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah terkadang masih ada guru yang tidak ikut jamaah. Hal seperti ini akan berpengaruh bila dilihat oleh peserta didik. Bila terjadi hambatan seperti ini kepala madrasah melakukan tindak koreksi secara langsung berupa penanganan dengan

³⁴Engkoswara dan Aan K., *Administrasi Pendidikan...*, hlm.219.

memberikan nasehat dan teguran atau secara tidak langsung melalui *briefing* dan rapat.

Secara umum pengawas juga berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkat kualitas pendidikan. Dengan adanya kepala madrasah MI Al Khoiriyyah 2 Semarang melakukan pengawasan maka diperoleh manfaat: *pertama*, guru-guru merasa terbantu untuk melaksanakan tugasnya, *kedua*, menciptakan suasana yang harmonis antara kepala madrasah dengan guru-guru maupun peserta didik, *ketiga* meningkatkan kinerja madrasah, *keempat*, mendorong terwujudnya visi madrasah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan bisa dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. karena dalam penelitian yang penulis lakukan mempunyai banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang lingkupnya hanya untuk mendeskripsikan bagaimana visi, strategi dan pengawasan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu di MI Al Khoiriyah 2 Semarang, tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain, tetapi kemungkinan hasilnya tidak akan jauh beda dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan
4. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

